

ANALISIS IMPLIKATUR KONVENSIONAL DAN PERCAKAPAN DALAM FILM CERITA HIJARAHKU DI YOUTUBE KARYA MAKER MUSLIM DAN SALSA 2020

Naisla Ashfahany¹, Eko Suroso²

naislaashfahany@gmail.com¹, ekosuroso36@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini menekankan pentingnya implikatur dalam film, yang berfungsi sebagai strategi pragmatik untuk memperdalam makna dan meningkatkan komunikasi visual. Kajian ini menggarisbawahi perlunya memperluas eksplorasi ke genre yang berbeda, film lain, dan platform media baru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang penggunaan implikatur dalam konteks sinematik. Disarankan bahwa penelitian selanjutnya juga mencakup analisis pragmatik lainnya, seperti tindak tutur dan praanggapan, untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang peran bahasa dalam film. Selain itu, implikatur dapat dijadikan alat oleh para sineas sebagai cara untuk menyampaikan pesan yang halus namun tetap penuh arti, sehingga dapat meningkatkan kualitas cerita dan menarik emosi penonton. Dengan cara ini, penelitian dan penerapan implikatur dalam karya audiovisual diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk pengembangan dalam studi pragmatik serta industri kreatif.

Kata Kunci: Implikatur, Film, Pragmatik, Komunikasi Audiovisual, Tindak Tutur, Praanggapan.

ABSTRACT

This study emphasizes the importance of implicature in film, which functions as a pragmatic strategy to deepen meaning and enhance visual communication. This study underscores the need to expand exploration to different genres, other films, and new media platforms to gain a broader understanding of the use of implicature in cinematic contexts. It is recommended that future research also include other pragmatic analyses, such as speech acts and presuppositions, to further explore the role of language in film. Furthermore, implicature can be used by filmmakers as a means to convey subtle yet meaningful messages, thereby enhancing the quality of the story and engaging the audience's emotions. In this way, the research and application of implicature in audiovisual works are expected to make a significant contribution to the development of pragmatic studies and the creative industry.

Keywords: *Implicature, Film, Pragmatics, Audiovisual Communication, Speech Acts, Presupposition.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem yang teratur yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi, baik lisan, tulisan, maupun dengan isyarat. Sistem bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan kultur, bisa menghasilkan sesuatu yang baru, dan mengalami perubahan sesuai dengan evolusi masyarakat. Dalam linguistik, pemahaman mengenai arti bahasa sangat berkaitan dengan konteks sosial dan situasi saat bahasa tersebut dipakai. Oleh karena itu, hubungan antara pembicara dan pendengar menjadi fokus utama dalam penelitian pragmatik.

Berdasarkan penelitian Sasabone dan Sahumena (2024) menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud yang tersembunyi di balik ucapan serta interaksi antara pembicara dan pendengar dalam situasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bahasa tidak hanya bergantung pada struktur gramatikal kalimat, tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan, tujuan, dan konteks penggunaannya. Salah satu konsep penting dalam studi pragmatik adalah implikatur. Berdasarkan penelitian Indrawuri dan Oktaviani (2024) menerangkan

bahwa implikatur adalah makna yang tidak diungkapkan secara eksplisit dalam ucapan, sehingga pendengar perlu menarik kesimpulan dari yang ada. Sejalan dengan itu, menurut Kushartanti (dalam Rustiati, 2008) menyatakan bahwa implikatur merupakan pesan yang tersembunyi yang bisa dimengerti melalui konteks pembicaraan. Dengan cara ini, implikatur menunjukkan bahwa komunikasi bisa terjadi tidak hanya secara langsung dan terbuka.

Implikatur dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Menurut (Grice, 1975) menjelaskan bahwa implikatur konvensional berkaitan dengan arti yang melekat pada bagian-bagian tertentu dari bahasa, sedangkan implikatur percakapan sangat dipengaruhi oleh konteks dan aturan kerjasama dalam pembicaraan. Implikatur konvensional tidak muncul dari pelanggaran peraturan percakapan, sedangkan implikatur percakapan terjadi karena penerapan atau pelanggaran prinsip tersebut (Rahmawati, 2019). Kedua jenis implikatur ini berperan penting dalam membantu pendengar mengerti makna yang terkandung dalam suatu komunikasi.

Penelitian tentang implikatur tidak hanya muncul dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga dapat terlihat dalam media audiovisual seperti film. Film adalah sarana komunikasi yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang lebih luas, sebagaimana dinyatakan oleh (Asri, 2020). Berdasarkan penelitian Annajah (2025) mengungkapkan bahwa YouTube efektif untuk menyebarkan narasi hijrah, contohnya dalam film pendek "Cerita Hijrahku" yang dibuat oleh pembuat film Muslim. Film ini menarik perhatian khalayak, terutama generasi muda Muslim, dengan alur yang mudah dipahami, visual yang menarik, dan penggunaan bahasa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keunikan narasi dan cara komunikatif dalam film ini menjadikannya sumber analisis yang penting. Bahasa memiliki tiga fungsi utama yakni, fungsi komunikasi, social dan ekspresi (Wulandari, 2021).

Dialog dalam film sering kali tidak hanya menyampaikan makna langsung, tetapi juga memiliki makna tersirat yang bisa dipahami melalui konteks situasi dan hubungan antara karakter. Menurut Nisa dan Jumadi (2024) menyatakan bahwa dialog dalam film mencerminkan realitas sosial serta perasaan karakter (Nisa & Jumadi). Di samping itu, perkembangan media dakwah melalui film memberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih halus dan mendalam (Paramita, 2022). Ungkapan sederhana seperti "Nanti juga kamu paham" atau "Hijrah itu bukan untuk dilihat" mencerminkan implikatur percakapan yang menunjukkan bahwa perubahan seharusnya tidak ditunjukkan secara berlebihan, tetapi harus diwujudkan melalui sikap dan tindakan.

Dari penjelasan yang telah diberikan, penelitian ini fokus pada analisis implikatur dalam film "Cerita Hijrahku" untuk mengidentifikasi berbagai jenis implikatur yang terdapat serta peran implikatur tersebut dalam menyampaikan pesan religius. Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan untuk memahami makna yang tersirat dalam dialog film dan juga memperkaya kajian pragmatik, terutama dalam konteks media dakwah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, tujuan utamanya adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena bahasa secara mendetail melalui data alami. Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji dan meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada ujian (Shalikhatin, 2022). Metode ini sangat efektif dalam menganalisis bentuk serta fungsi implikatur yang ada dalam dialog film Cerita Hijrahku, yang sarat dengan makna yang tersembunyi. Sumber data dalam penelitian ini terbentuk dari dialog yang terdapat di film Cerita Hijrahku. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik mendengarkan dan mencatat, yakni dengan

memperhatikan semua dialog yang ada dalam film, kemudian mencatat serta mentranskripsikan kalimat yang mengandung implikatur untuk keperluan analisis (Legisyha, et al., 2024). Proses analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Berdasarkan Desnita, Charlina, dan Septyanti (2021), tahapan analisis mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penyimpulan. Pada tahap pengurangan data, peneliti memilih serta menyederhanakan informasi dengan menekankan pada tuturan yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan jenis implikatur yang ditemukan. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi untuk memudahkan pemahaman konteks dan fungsi implikatur sebelum membuat kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, konsistensi observasi dan triangulasi sumber tetap dijaga, sehingga hasil analisis implikatur dalam film *Cerita Hijrahku* dapat dianggap sebagai valid, konsisten, dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data-data jenis implikatur konvensional dan implikatur percakapan yang diperoleh dalam Film *Cerita Hijrahku* :

a. Data 1

Dalam dialog tersebut, Sasha membahas bagaimana Bima, yang sangat pintar, tetap memperlihatkan rasa hormat yang besar kepada dosen-dosennya.

Sasha: “Tapi bahkan, dengan segala kecemerlangan otaknya, Kak Bima tetap hormat banget sama dosen-dosen.”

Dosen: “Ruang saya di sini.” (Bima menyerahkan tumpukan kertas kepada dosen.)

Dosen: “Terima kasih ya.” (Lalu dosen masuk ke ruang dosen. Bima menatap dengan senyum dan mendengarkan suara langkah dosen yang menjauh.)

Dalam percakapan data 1, yang mencakup implikatur konvensional, Sasha mengatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan akademik yang hebat biasanya akan merasa lebih tinggi hati, tetapi Bima justru tetap bersikap rendah hati. Ketika Sasha menyampaikan, “Namun bahkan dengan semua kehebatan otaknya, Kak Bima masih sangat menghormati para dosen,” ia secara tidak langsung menekankan bahwa kecerdasan Bima tidak menjadikannya angkuh. Saat dosen mengatakan, “Ruang saya di sini,” sambil menerima tumpukan kertas dari Bima, itu tidak hanya menunjukkan tempat tetapi juga memberi sinyal bahwa Bima sering membantu dan bersikap ramah tanpa perlu diminta. Ketika dosen menambahkan, “Terima kasih ya,” hal ini mencerminkan hubungan yang baik dan penuh rasa hormat antara mereka.

b. Data 2

Dalam obrolan, Sasha menceritakan kepada Jihan tentang kebiasaan Bima yang selalu berusaha untuk salat di masjid, dan menurutnya itu adalah sesuatu yang sangat mengesankan.

Sasha: “Dan yang paling keren, Jihan, dia berusaha salat di masjid terus.”

(Sasha menceritakan bagaimana Bima berlari tergesa-gesa ke masjid sambil menenteng tas hitamnya. Sasha tersenyum sambil memeluk buku dalam genggamannya saat mengingat momen itu.)

Jihan: “Kamu stalkerin dia?”

Sasha: “Bukan itu poinnya.” (Sasha kembali memegang tangan kiri Jihan.)

Jihan: “Iya aku tau, kamu mau cerita kalau kamu naksir sama dia?” (Jihan menunjuk muka Sasha)

Dalam data percakapan 2, termasuk implikatur dari percakapan tersebut, pujian Sasha mengenai kebiasaan Bima beribadah di masjid menunjukkan rasa kagum dan perhatian yang mendalam terhadap Bima. Ketika Jihan menanyakan, “Apakah kamu mengamatinya?”

implikasi yang muncul adalah bahwa perhatian Sasha bisa dianggap sebagai pengamatan yang berlebihan, meskipun Sasha membantahnya dengan mengatakan, “Itu bukan intinya,” yang mengindikasikan ada hal lain yang ingin ia sampaikan. Dalam hal ini, pernyataan Jihan yang berbunyi, “Apakah kamu ingin bercerita bahwa kamu menyukainya?” menunjukkan bahwa ia memang menangkap maksud tersembunyi Sasha sejak awal, yaitu bahwa Sasha mempunyai ketertarikan pada Bima. Percakapan ini secara keseluruhan menunjukkan bagaimana perasaan yang tidak langsung dapat dirasakan melalui cara seseorang menceritakan tentang kebiasaan orang yang mereka kagumi.

c. Data 3

Dalam percakapan ini, Sasha mengungkapkan kekagumannya terhadap Bima dengan menyebutkan berbagai sifat positif yang dimiliki oleh pria itu. Hal ini membuat Jihan menyadari bahwa perasaan Sasha sudah sangat jelas.

Sasha: (tersenyum dan memiringkan kepalanya) “Siapa yang enggak?”

Sasha: “Coba, Han, sekarang aku tanya sama kamu. Perempuan mana yang gak naksir sama laki-laki yang ganteng, cerdas, lucu, mapan, alim, ganteng.” (Sasha memuji-muji Bima, merangkul tangannya lalu dengan muka berbinar menoleh ke arah Jihan.)

Sasha: “Siapa yang nyebut gantengnya dua kali?” (sambil menunjukkan jarinya)

Sasha: “I know, Han, karena dia emang seganteng itu.”

Jihan: “Terus kamu mau minta bantuan aku apa? Dijodohin? Duh Sha, kan aku gak kenal.” (dengan nada lemas)

Dalam dialog data 3 ini, terdapat implikatur yang tersirat. Pujian yang sering diucapkan Sasha tentang Bima dengan kata “ganteng” yang disebutkan dua kali serta penekanan jarinya menunjukkan betapa besar ketertarikan dan kekagumannya. Implikasi dari hal ini adalah perasaannya melebihi sekadar suka biasa, melainkan mencerminkan kekaguman yang dalam. Jihan bertanya, “Jadi, apa yang kamu mau minta bantuan dariku? Mau dijodohin?” Hal ini menunjukkan bahwa ia menangkap maksud Sasha yang mencari dukungan atau pengakuan atas perasaannya. Suara lemah Jihan menunjukkan bahwa ia paham Sasha mengharapkan lebih dari sekadar pujian, tetapi Jihan tidak berada dalam posisi untuk berperan dalam hubungan tersebut. Percakapan ini memperlihatkan bagaimana implikatur dapat muncul dari pujian berlebihan yang digunakan untuk menyampaikan rasa suka secara tidak langsung.

d. Data 4

Sasha sedang berdiskusi dengan Jihan mengenai keinginannya untuk meningkatkan dirinya. Ia tidak tertarik untuk mengubah penampilannya, melainkan ingin menjadi wanita yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang ia percayai.

Sasha: “No, no, no.”

Sasha: “Yang aku butuhin adalah kamu ubah aku.”

Jihan: “Make over?”

Sasha: “Bukan.”

Sasha: “Han, kamu tau kan perempuan yang baik.”

Dalam dialog data 4 ini, termasuk implikasi dari percakapan, ketika Sasha menyatakan “Apa yang aku perlukan adalah kamu ubah aku,” dia tidak sedang meminta modifikasi pada penampilan fisik atau makeup, melainkan secara tidak langsung menginginkan arahan untuk memperbaiki dirinya. Pertanyaan Jihan, “Make over?” menunjukkan bahwa ia awalnya memahami ucapan Sasha sebagai permintaan untuk mengubah gaya, tetapi hal itu segera ditolak oleh Sasha. Saat Sasha menambahkan, “Han, kamu paham kan perempuan yang baik,” ia menunjukkan bahwa perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam sikap, karakter, dan moral. Seluruh percakapan ini menunjukkan bahwa Sasha memiliki keinginan yang sangat kuat untuk meningkatkan dirinya sesuai dengan kriteria perempuan ideal yang

ada dalam pikirannya.

e. Data 5

Dalam dialog tersebut, Jihan memberi tahu Sasha bahwa hijrah bukan hanya tentang tampilan fisik, melainkan juga mencakup perubahan makna dan pemikiran yang lebih dalam.

Jihan: "Duh Sha, tapi hijrah enggak gini juga kali. Bukan tentang perubahan fisik, bukan cuma ubah tampilan."

Sasha: "Jadi ini semua gak perlu?"

Jihan: "Bukan gak perlu, tampilan yang berubah bisa banget buat ngingetin kita. Contohnya kayak pasta gigi ini." (Jihan mengambil pasta gigi herbal siwak di dalam kotak hijrah starter pack.

Dalam dialog data 5, yang mencakup implikatur konvensional, Jihan ingin menekankan bahwa hijrah tidak hanya terkait dengan perubahan tampilan luar seperti pakaian atau aksesori spiritual. Ketika Jihan mengatakan, "Hijrah enggak gini juga kali. Bukan tentang perubahan fisik," ia menyatakan secara tersirat bahwa inti dari hijrah terletak pada perubahan sikap dan niat. Namun, ketika Jihan menambahkan, "Bukan gak perlu, tampilan yang berubah bisa banget buat ngingetin kita," ia menyiratkan bahwa meskipun perubahan fisik tidak utama, hal itu tetap memiliki makna sebagai pengingat untuk memperbaiki diri. Tindakan Jihan yang memilih pasta gigi herbal siwak bukan hanya contoh benda, tetapi juga menunjukkan bahwa modifikasi kecil dalam kehidupan sehari-hari dapat mengarah pada kesadaran spiritual yang lebih dalam. Dengan cara ini, percakapan ini memperlihatkan bagaimana tanda-tanda fisik dapat menjadi pemicu, bukan bagian utama dari proses hijrah itu sendiri.

f. Data 6

Di pagi hari, Sasha terbangun dan menyadari bahwa meja makan sudah dipenuhi dengan sarapan. Sepertinya, hidangan tersebut telah disiapkan oleh Sasha sebelum ini.

Bunda Sasha: "Siapa yang menyediakan?" sambil membawa sepiring nasi putih dan mendekati meja makan

Sasha: "Bunda udah bangun?" menunjuk ke meja makan dengan rasa penasaran lalu duduk di kursi

Bunda Sasha: "Eh, ini kamu yang siapin?"

Bunda Sasha: "Eh, ini kamu yang siapin?"

Bunda Sasha: "Ini boleh bunda makan?" sambil menunjuk jarinya ke arah sarapan di atas meja

Sasha: "Emang buat dimakan, Bun. Ini makan, makan." sambil menyodorkan nasi goreng dan telur.

Dalam obrolan data 6, termasuk implikatur konvensional, terlihat bahwa Bunda Sasha sebenarnya sudah menyadari bahwa makanan itu disiapkan untuk disantap. Namun, pertanyaannya "Ini boleh bunda makan?" dengan jelas menunjukkan keterkejutan dan kekaguman, karena Sasha telah menyediakan sarapan tanpa diminta. Pertanyaan tersebut lebih dari sekedar meminta izin, melainkan juga sebagai ungkapan rasa penghargaan dan kekaguman terhadap perhatian Sasha. Di sisi lain, jawaban Sasha, "Emang buat dimakan, Bun," menunjukkan bahwa membuat sarapan adalah cara ia menunjukkan cinta kepada Bunda, dan ia berharap bundanya bisa menikmatinya dengan tenang. Percakapan sederhana ini mencerminkan hubungan hangat dan penuh perhatian antara seorang ibu dan anak, yang terlihat lewat percakapan sehari-hari dan tindakan kecil namun bermakna.

g. Data 7

Di lingkungan kerjanya, Jis memberikan komentarnya mengenai penampilan Sasha. Namun, Sasha segera ingat dengan saran Jihan bahwa tidak semua orang akan menyukai perubahannya.

Jis: "Bagusan yang kemarin loh, pake yang modern. Yang stylish itu, kaya apa ya... lebay gitu, Sha." (sambil menata penampilan Sasha)

Sasha langsung teringat ucapan Jihan kemarin saat ia curhat ingin berubah:

Jihan: "Dan inget, Sha, gak semua orang akan bisa terima perubahan kamu, harus tahan."

Jis: "Tapi serius deh, cantikan pake jilbab biasa. Ini tuh kaya orang gurun, tau gak?" (menunjuk jarinya ke arah jilbab yang dipakai Sasha)

Jis: "Malah menurut gue, mendingan lu gak usah make hijab. Lebih keliatan, lebih wow, cakep deh pokoknya." (sambil meminum air dan tetap menatap Sasha)

Dalam percakapan pada data 7, termasuk implikatur yang umum, komentar Jis memberikan sinyal ketidaksetujuan terhadap perubahan penampilan Sasha yang lebih tertutup. Ketika Jis mengatakan, "Bagus yang kemarin... yang modern, yang stylish," ia tidak hanya membuat perbandingan tentang penampilannya, tetapi juga menunjukkan bahwa ia menganggap perubahan Sasha kurang baik atau menurunkan nilai estetika menurut pandangannya. Pernyataan "Ini tuh kaya orang gurun" mengindikasikan kritik bahwa gaya Sasha dianggap tidak up-to-date. Di samping itu, saat Jis menekankan, "Malah menurut gue, mendingan lu gak usah make hijab," secara langsung dia mengungkapkan kesukaannya pada penampilan Sasha tanpa hijab, yang berarti bertentangan dengan keputusan Sasha untuk berubah. Reaksi Sasha yang mengingat ucapan Jihan mempertegas bahwa dia menyadari perubahan penampilannya mungkin tidak diterima oleh semua orang, dan komentar Jis memberikan bukti dari implikatur tersebut.

h. Data 8

Percakapan terjadi ketika Mba Shin memberi teguran kepada Jis karena berkomentar tentang bagaimana penampilan Sasha dan dia juga menyadari bahwa sangat penting untuk memiliki batasan profesional dan menjaga keselamatan pekerja.

Mba Shin: "Perasaan nggak ada peraturan dari kantor buat ngelarang karyawannya pakai pakaian apapun asal sopan." (menegur Jis dengan muka sinis dan menyindir).

Mba Shin: "Tapi kalau peraturan dan penalti untuk karyawan yang mengganggu dan melecehkan karyawan lainnya sih ada."

Jis: "Iya, Mba Shin, bercanda kok saya. Sasha juga ngerti kalau saya bercanda. Iya kan, Sha? Ngerti kok dia." (dengan nada takut dan tersenyum ke arah Sasha).

Dalam percakapan data 8, ada implikatur konvensional yang tercermin melalui ucapan Mba Shin yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa tindakan Jis telah berada di luar batas yang dapat diterima, meskipun disampaikan dengan alasan bercanda. Ketika ia mengatakan, "Tidak ada peraturan mengenai perasaan... asal bersikap sopan," Mba Shin menyiratkan bahwa komentar sebelumnya dari Jis tidak hanya tidak sopan tetapi juga tidak sesuai dengan norma yang ada di kantor. Ucapannya selanjutnya, "Namun ada peraturan dan hukuman untuk pegawai yang mengganggu dan melecehkan rekan perempuan," memberikan peringatan bahwa tindakan Jis mungkin dianggap sebagai pelecehan dan bisa mendapatkan konsekuensi hukuman. Di sisi lain, respons Jis yang terlihat terburu-buru, dengan pernyataan bahwa ia hanya bercanda serta meminta Sasha untuk membenarkannya, menunjukkan bahwa ia merasa tertekan dan khawatir tentang akibat dari apa yang telah dilakukannya.

i. Data 9

Dalam percakapan tersebut, Mba Shin memberikan arahan dan dukungan kepada

Sasha mengenai cara bertindak ketika menghadapi perlakuan yang tidak menghargai.

Mba Shin: "Lain kali kalau ada yang begitu jangan diem aja, harus lawan." (sambil mengangkat satu jari tangan kanannya sebentar)

Sasha: "Enggak apa-apa kan, Mba, pakai pakaian begini ke kantor?"

Mba Shin: "Enggak ganggu kinerja kan?"

Dalam percakapan data 9, termasuk implikatur konvensional, Mba Shin secara tidak langsung menyatakan bahwa Sasha memiliki hak untuk membela diri apabila ada orang yang memperlakukannya secara tidak pantas. Saat ia mengatakan, "Kalau ada yang begitu, jangan hanya diam, harus melawan," Mba Shin menunjukkan bahwa komentar Jis sebelumnya tidak tepat dan tidak seharusnya diabaikan. Pertanyaan Sasha mengenai pakaiannya mencerminkan kebingungan yang disebabkan karena komentar negatif yang ia terima, tetapi jawaban Mba Shin, "Enggak mengganggu kinerja, kan?" menunjukkan bahwa yang terpenting di kantor adalah sikap profesional, bukan penampilan selama tetap sopan. Dengan demikian, pernyataan tersebut menekankan bahwa Sasha tidak melakukan kesalahan dan tidak perlu merasa bersalah atas cara berpakaian.

j. Data 10

Bima mengirim pesan singkat kepada Sasha untuk memberitahunya bahwa ia akan tiba sedikit terlambat untuk pertemuan mereka.

Bima (lewat chat): "Salam, Sasha, maaf saya terlambat, sebentar lagi saya sampai."

Sasha (lewat chat): "Iya kak, gapapa, aku tunggu, aku juga baru sampai :)"

Bima: "Assalamualaikum, Sha."

Dalam diskusi data 10, yang mencakup implikatur konvensional, ucapan Bima yang memulai pesan dengan "Salam" lalu menyapa langsung dengan "Assalamualaikum, Sha" menunjukkan sikap sopan, rasa hormat, dan hubungan akrab yang mulai berkembang antara mereka. Ketika Bima meminta maaf karena terlambat, hal itu menunjukkan rasa tanggung jawab dan perhatian terhadap kenyamanan Sasha. Respons Sasha yang mengungkapkan bahwa ia baru saja tiba mencerminkan usaha untuk menenangkan dan bahwa ia tidak mempermasalahkan keterlambatan tersebut. Ucapan terakhir Bima, "Assalamualaikum, Sha," menandakan keinginannya untuk menekankan kehadirannya dengan hangat dan menjaga norma dalam pertemuan mereka.

k. Data 11

Sasha bertemu kembali dengan Bima dalam sebuah percakapan, tetapi situasinya tidak seperti yang dia inginkan karena Bima datang bersama istrinya.

Bima: "Oh iya, Sha, kenalin ini istri saya, Hana."

Sasha: "Aneh... tadinya kupikir aku akan kecewa berat, sedih, dan marah kalau hasilnya begini."

Bima: "Katanya mau ngebahas tentang reuni."

Dalam interaksi data 11, yang mencakup implikatur konvensional, saat Bima memperkenalkan istrinya, terdapat kesan bahwa hubungan antara dia dan Sasha adalah formal dan hanya sebatas teman lama. Sasha mengatakan, "Aneh... tadinya kupikir aku akan kecewa berat..." yang menunjukkan bahwa dia sebenarnya pernah memiliki harapan atau perasaan khusus terhadap Bima, tetapi kini dia menyadari bahwa kekecewaannya tidak sebesar yang dia bayangkan. Di sisi lain, ketika Bima berkata, "Katanya mau ngebahas tentang reuni," itu menandakan bahwa dia ingin menjaga percakapan tetap terfokus pada tujuan utama pertemuan mereka dan ingin menghindari keadaan canggung yang mungkin muncul akibat perasaan Sasha. Percakapan ini dengan tidak langsung memperlihatkan adanya perubahan emosi dan penerimaan dari Sasha, serta usaha Bima untuk menetapkan batas yang jelas dalam hubungan mereka.

l. Data 12

Dalam bagian ini, Sasha merenungkan perjalanannya dalam hijrah dan bagaimana perubahan itu membawa dampak yang tidak ia harapkan sebelumnya.

Sasha: “Tapi... enggak tuh.” (dalam hati)

Ssha (dalam hati): “Hijrah yang tadinya kulakukan demi mendapatkan pasangan, justru membuatku mendapatkan predikat karyawan teladan.”

Sasha (dalam hati): “Hijrah yang awalnya kulakukan demi mendekati manusia, ternyata malah mendekatkan hatiku dengan Sang Pencipta.”

Sasha (dalam hati): “Ternyata benar apa yang dibilang Jihan, kita boleh memulai hijrah dengan alasan apapun ketika kita menjalankan dengan sepenuh hati. Tuhan akan tetap beri hasil terbaik.”

Dalam dialog data 12, yang juga mencakup implikatur konvensional, Sasha menjelaskan bahwa perjalanan yang awalnya didorong oleh kepentingan duniawi membawa perubahan internal yang jauh lebih signifikan. Apa yang ia renungkan menunjukkan bahwa proses hijrahnya memberi manfaat mengejutkan, seperti penghargaan yang diperoleh dalam karir dan kedekatan dengan Tuhan. Pernyataan, “Apa yang dikatakan Jihan ternyata benar...” menunjukkan bahwa Sasha mulai memahami kebijaksanaan dari nasihat temannya, yaitu bahwa niat awal tidak selalu menentukan hasil akhir, asalkan perubahan dilakukan dengan tulus. Renungan ini menunjukkan pemahaman baru dalam diri Sasha bahwa perjalanan spiritualnya memiliki arti yang lebih dalam dibandingkan dengan tujuan awal yang sebelumnya ia bayangkan.

m. Data 13

Di bagian ini, Hana tampak kurang berminat untuk ikut dalam diskusi atau rencana yang sedang dibahas, sehingga dia lebih memilih untuk hanya membiarkan Sasha dan Bima yang berbicara.

Hana: “Kalian berdua aja deh.” (mengaduk-aduk gelas dengan sendok)

Sasha: “Oh iyah.” (sambil menganggukkan kepala dan terkekeh)

Bima: “Oke, kalo gitu, kalo butuh bantuan kepanitiaan tinggal hubungi aja ya.”

Dalam dialog data 13, termasuk implikatur konvensional, pernyataan Hana “Kalian berdua aja deh” bukan hanya menunjukkan keinginannya untuk tidak terlibat, tetapi juga memberi sinyal bahwa ia ingin Sasha dan Bima memiliki kesempatan untuk melanjutkan obrolan mereka tanpa kehadirannya. Tindakan Hana yang bermain-main dengan sendok di gelasnya menambah kesan bahwa ia berusaha menarik diri dengan cara yang lembut dari keadaan tersebut. Respons Sasha yang mengangguk dan tertawa menunjukkan bahwa dia menangkap maksud tersembunyi Hana tanpa harus dijelaskan secara langsung. Pernyataan Bima, “Jika butuh bantuan dengan panitia, jangan ragu untuk menghubungi saya,” menyiratkan bahwa ia tetap bertindak profesional dan mendukung, meskipun Hana memilih untuk tidak berpartisipasi langsung.

n. Data 14

Dalam sebuah diskusi, Sasha berpikir tentang rasa syukurnya kepada Bima karena, berkat Bima, ia menemukan cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Sasha (dalam hati): “Bagaimanapun, aku tetap berterimakasih kepada kak Bima karenanya aku menemukan jalan untuk berubah menjadi lebih baik.”

Hana: “Assalamualaikum.”

Sasha: “Waalaikumsalam.”

Dalam diskusi data 14, yang mencakup implikatur konvensional, Sasha mengungkapkan rasa syukurnya kepada Bima karena ia telah membantu Sasha menemukan cara untuk menjadi lebih baik. Pikiran Sasha yang tersirat menunjukkan bahwa pengalaman dan komunikasi dengan Bima memberinya pembelajaran serta dorongan untuk berubah.

Salam yang diucapkan Hana, “Assalamualaikum,” dan jawaban Sasha, “Waalaikumsalam,” menunjukkan hubungan yang sopan, hangat, dan penuh penghargaan antara mereka. Implikatur dalam pertukaran ini menggambarkan bagaimana maksud yang tersembunyi dapat disampaikan melalui refleksi pribadi dan interaksi singkat antara tokoh..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Cerita Hijrahku* karya Film Maker Muslim dan Salsa (2020), dapat disimpulkan bahwa film ini memanfaatkan dua jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan, dalam penyampaian dialog antartokoh. Dari kedua jenis tersebut, implikatur konvensional tampak lebih dominan, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai religius, moral, dan etika sosial yang berkaitan dengan proses hijrah tokoh utama. Implikatur konvensional berfungsi untuk menyampaikan pesan secara halus namun tetap mudah dipahami, seperti makna kesopanan, penghargaan, dan perubahan sikap tanpa harus bergantung pada konteks percakapan yang kompleks. Sementara itu, implikatur percakapan berperan dalam menggambarkan konflik batin, perasaan tersembunyi, serta dinamika hubungan sosial, yang muncul melalui pelanggaran maksim percakapan dan penafsiran konteks situasional. Dengan demikian, penggunaan implikatur dalam film *Cerita Hijrahku* tidak hanya memperkaya makna dialog, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan religius dan proses pendewasaan spiritual secara lebih mendalam dan komunikatif kepada penonton.

Saran

Diharapkan penelitian mengenai implikatur dalam film dapat terus dikembangkan dengan mempelajari film lain, mencoba genre yang berbeda, serta menjelajahi berbagai platform media audiovisual untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang penerapan kajian pragmatik. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menggabungkan analisis implikatur dengan aspek pragmatik lainnya, seperti tindak tutur dan praanggapan, demi menghasilkan kajian yang lebih menyeluruh tentang fungsi bahasa dalam film. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan konteks sosial dan budaya penonton sebagai elemen yang memengaruhi interpretasi makna tersirat. Bagi para pembuat film, implikatur dapat dijadikan strategi komunikasi yang ampuh untuk menyampaikan pesan secara halus tetapi berarti. Dengan itu, penelitian dan penerapan implikatur dalam karya audiovisual diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan studi pragmatik serta industri kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annajah, A. F. (2025). Wacana Hijrah Dalam Film Pendek *Cerita Hijrahku* karya Film Maker Muslim (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Dijk).
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*.
- Desnita, D., Charlina, & Septyanti, E. (2021). Implikatur Percakapan Dalam Film Pendek *Tilik Karya Ravacana Film*.
- Grice, H. (1975). *Logic and Conversation*. In P. Cole, & J. Morgan (Eds.). New York: Academic Press, *Syntax and semantics* (pp. 41-58).
- Indraswuri, F. D., & Oktaviani, W. (2024). Implikatur, Praanggapan Dan Entailment Pada Film pendek Pak, Buk, Kulo Mantuk.
- Legisyha, A., Shanty, I., Suhardi, Elfitra, L., Wahyusari, A., & Zaitun. (2024). Analisis Implikatur Percakapan Tokoh Dalam Film *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Faudi. *Jurnal Pendiidkan Bahasa dan Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Nisa, F., & Jumadi. (n.d.). Implikatur Yang Terungkap Dalam Film *Habibie Dan Ainun* (Implikatur Revealed In The Movie Of Habibie And Ainun).

- Paramita, S. (2022). Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Cerita HJrahku Karya Amrul Ummami.
- Rahmawati, N. (2019). Implikatur dalam Tindak Tutur dan Konteks Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra* .
- Rustiati. (2008). Implikatur . Widya Warta.
- Sasobone, C., & Sahumena, M. F. (2024). Jenis dan Fungsi Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Literasi Lum'Nitu Hena Lima di Desa Negeri Lima, Kecamatan Leihitu, kabupaten Maluku Tengah. *ALFABET: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*.
- Shalikhatin, I. (2022). Analisis Pesan Dakwah Film Cerita HJrahku Karya Film Maker Muslim . Studios, F. M. (Director). (2020). *Cerita Hijarahku* [Motion Picture].
- Wulandari, A. (2021). Implikatur Percakapan Pada Film Imperfect The Series Karya Ernest Prakasa.